**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pangan adalah salah satu hak azasi manusia dan sebagai komoditif strategis yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Rebuplik Indonesia Tahun1945 dan kesepakatan Internasional, yaitu *Universal Declaration of Human Right (1948), Rome Declaration on world Food Summit 1996. Millennium Development Goals* (MDGs). Bahkan dalam kesepakatan MDGs dunia internasional telah mentargetkan pada tahun 2015 setiap negara termasuk indonesia telah sepakat menurunkan kemiskinan dan kelaparan sampai separuhnya.

Di Indonesia 95% dari jumlah penduduk mengkomsumsi beras sebagai pangan utama dengan jumlah penduduk terbesar kelima di dunia dan rata-rata komsumsi beras yang tinggi mencapai 139,42 kg/jiwa/tahun (BPS, 2009), maka indonesia menjadi negara konsumen beras terbesar didunia. Instabilitas perberasan nasional akan mengakibatkan gejolak dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, politik dan ekonomi. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia memberikan perhatian besar untuk menjaga stabilitas perberasan nasional. Beras menjadi salah satu komoditas nasional yang sangat strategis. Sejak krisis pangan tahun 1998, pemerintah konsisten memberikan perhatian yang besar terhadap pemenuhan hak pangan masyarakat melalui Operasi Pasar Khusus (OPK).

Raskin merupakan subsidi pangan yang diperuntukkan bagi keluarga miskin sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin. Pendistribusian beras ini diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin dengan mencukupi kebutuhan pangan beras melalui pendistribusian beras bersubsidi sebanyak 180Kg/RTS/Tahun dimana masing-masing keluarga akan menerima beras minimal 15 Kg/KK tiap bulan dengan harga bersih Rp 1.600/kg di titik-titik distribusi. Keberhasilan Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok.

Penyaluran beras (Raskin) lewat tiap-tiap RT, ketua RT yang menentukan berhak dan tidaknya keluarga untuk mendapatkan beras (Raskin). Pengambilan keputusan untuk menentukan kriteria penerima beras yang sudah terjadi biasanya tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin. Penentuan kriteria-kriteria keluarga miskin diperlukan sebuah sistem informasi yang baik untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, dalam hal ini digunakan sistem pendukung keputusan (SPK).

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah bagian dari Sistem Informasi berbasis komputer, termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan. Konsep sistem pendukung keputusan diperkenalkan pertama kali oleh Michael S. Scoott Morton pada tahun 1970- an dengan istilah *Management Decision System* (Sprague,1982). SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif. Sistem pendukung keputusan ini membantu melakukan penilaian setiap keluarga miskin, melakukan perubahan kriteria,dan perubahan nilai bobot.

Seiring dengan pelaksanaan program pemerintah tersebut, Desa Moutong merupakan salah satu yang menjadi target pemerintah, yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Kantor Desa Moutong memiliki beberapa pegawai yaitu sekretaris desa,kaur desa,dan kepala dusun yang memiliki tugas masing – masing yaitu mendata jumlah penduduk, jumlah penerima raskin, serta menilai dan memverifikasi calon penerima raskin yang berhak dan layak untuk menerima beras. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, jumlah penduduk Desa Moutong ± 1.163 Jiwa yaitu dengan jumlah Laki-laki 575 Jiwa dan Perempuan 588 Jiwa, dengan jumlah Kepala keluarga 309 Jiwa. Di Desa Moutong terdata jumlah keluarga miskin ada 200 kepala keluarga. Sehingga dari keluarga miskin tersebut tidak semuanya menerima jatah beras Raskin karena jumlah penerima beras Raskin hanya berjumlah 140 penerima. Dengan Pemasokan Beras yang ada hanya 720kg beras/perbulan dimana masing-masing kepala keluarga akan menerima beras minimal 5kg/KK tiap bulan dengan membayar harga Rp.1.600. Seiring bertambahnya Jumlah Penduduk tiap tahunnya maka ini sangat berpengaruh pada penentuan penerima raskin. Karena tidak adanya sistem yang mengelola segala bentuk proses yang ada di kantor desa baik dalam hal pendataan jumlah penduduk, jumlah penerima raskin, maupun penentuan bagi penerima raskin. Meskipun telah ada metode/cara penilaian yang digunakan, tetapi metode penilaian yang berjalan masih ada kekurangan yang menyebabkan kaur desa pada bagian verifikasi mengalami kesulitan dalam menentukkan calon penerima raskin, karena dalam hal penilaian kaur desa masih menggunakan teknik penafsiran sendiri sehingga dalam hal verifikasi sering terjadi keputusan yang tidak konsisten yaitu keputusan yang tidak tepat dalam pengambilan suatu keputusan dan masih ada keragu-raguan dalam menentukan calon penerima beras raskin. Maka itu yang menjadi salah satu masalah yang ada didesa moutong,sehingga diperlukan sistem yang dapat membantu/mempermudah kaur desa dalam menentukan calon penerima raskin yang berhak dan layak untuk menerim beras.

Adapun kriteria-kriteria Penerima beras miskin diantaranya:

1. Tingkat Pendapatan/Penghasilan Tidak Mampu
2. Pemukiman/Perumahan Yang Tidak Layak
3. Faktor Kesehatan Tidak Menunjang
4. Kondisi Lingkungan Atau Daerah Tempat Tinggal

Dengan cara penyaluran raskin yaitu ditentukan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin.

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai proses yang berjalan diatas, dengan judul “ **Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) Dengan Metode Simple Additive Weighting (*SAW*) Studi Kasus Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango** ”

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana cara merakayasa sistem pendukung keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) Dengan Metode SAW Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango?
2. Apakah sistem pendukung keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) dapat diimplementasikan Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango?
   1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**
      1. **Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini dilaksanakan adalah untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) yang nantinya akan diterapkan Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango.

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara merekayasa Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) Dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) Dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang direkayasa dapat diimplementasikan Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yaitu:

1. Pengembangan IPTEK

Penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang teknologi komputer pada umumnya dan dapat membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango.

1. Praktisi

Sebagai bahan masukan bagi semua elemen-elemen ataupun unsur-unsur yang terlibat pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Beras Miskin (Raskin) Pada Desa Moutong Kab. Bone Bolango.

1. Peneliti

Sebagai masukan dan bahan pembelajaran kepada peneliti dan kepada peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah tersebut.